

**FILM DOKUMENTER NELAYAN ANAK BAGAN PANTAI**

**GANDORIAH KOTA PARIAMAN**

**JURNAL**



**FIKRI HAMDANI**

**57798**

**PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

**PERSETUJUAN JURNAL**  
**FILM DOKUMENTER NELAYAN ANAK BAGAN PANTAI**  
**GANDORIAH KOTA PARIAMAN**

Fikri Hamdani

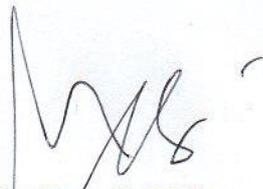
Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir “Film Dokumenter Nelayan Anak Bagan Pantai Gandoriah Kota Pariaman ” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua Dosen Pembimbing.

Padang, 17 Januari 2018

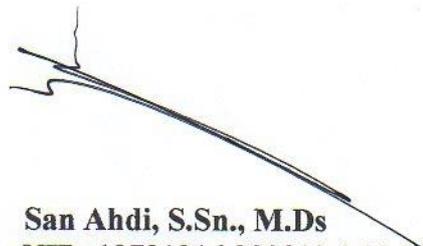
Disetujui dan Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



**Dr. Syafwandi, M.Sn.**  
**NIP: 19600624.198602.1.003**



**San Ahdi, S.Sn., M.Ds**  
**NIP: 19791216.200812.1.004**

## FILM DOKUMENTER NELAYAN ANAK BAGAN PANTAI

### GANDORIAH KOTA PARIAMAN

Fikri Hamdani<sup>1</sup>, Syafwandi<sup>2</sup>, San Ahdi<sup>3</sup>  
 Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa,  
 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
 Email: feriden@ymail.com

#### Abstrak

Film ini bertujuan untuk mempublikasikan nelayan anak bagan dalam proses menangkap ikan di tengah laut. Melaut merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan secara turun temurun oleh sebagian masyarakat yang bermukim di pesisir pantai.

Dalam proses penangkapan ikan, banyak usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal, mambagan adalah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang nelayan yang di pimpin oleh seorang *tunganai* (captan). Metodologi yang digunakan yaitu dengan pendekatan analisis 5W+1H.

Selain film dokumenter, publikasi didukung oleh beberapa media lainnya, seperti baju, kalender, stiker, jam dinding, pin, gantungan kunci, *cover* CD, label CD, dan *mug*.

**Kata kunci : Film Dokumenter, Nelayan Anak Bagan, Publikasi, Pantai Gandoriah Kota Pariaman**

#### Abstract

The film aims to publish fishing chart fisherman in the process of catching fish in the open seas. Marine is an activity carried out by generations by some people who life in over coast.

In the process, many effort to obtain maximum result, marine is an effort made by some fisherman who lead by a captain (*tunganai*). Methodology used is with the approach analysis 5W+1H.

The documentary film publication supported by some other media, such as clothes, calendars, stickers, wall clocks, pins, key chain, CD covers, label CDs and mug.

**Keywords :** Documenter fils, Fisherman, Marine, Publication, Gandoriah Beach. Pariaman City.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## A. Pendahuluan

Melaut merupakan aktifitas dari sebagian masyarakat yang bermukim di pesisir pantai yang dilakukan secara turun temurun. Menangkap ikan di laut adalah pekerjaan para nelayan. Dalam melakukan proses penangkapan ikan, banyak cara dan usaha yang dilakukan masyarakat pesisir pantai untuk memperoleh hasil yang maksimal. Diantaranya dengan mambagan, mambagan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang nelayan yang di pimpin oleh seorang capten (*tunganai*). Kapal bagan adalah kapal yang memiliki cadiak di kedua sisinya dan di lengkapi beberapa lampu sorot di semua sisinya. Dalam proses penangkapan ikan, anak bagan di bantu oleh anak *ula* (salah satu anggota yang bertugas bongkar muat hasil tangkapan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan *tunganai* dan abk pada tanggal 10 April 2014, nama anak bagan berasal dari nama sebuah kapal yang mereka tumpangi untuk mencari ikan ke tengah laut. Pada tahun 1970 mambagan masih menggunakan sistem manual yang di lengkapi penerangan lampu strongkeng dan petromak, pada pertengahan tahun 1990 mulai menggunakan teknologi yang lebih baik untuk memudahkan proses penangkapan ikan.

Kurangnya publikasi tentang Nelayan anak bagan, baik itu tentang sejarah, cara menangkap ikan dan lokasi penangkapan membuat penulis tertarik untuk mempublikasikan penangkapan ikan nelayan anak bagan ini kemasyarakat luas dengan ide dan kreasi yang berbeda melalui film dokumenter.

Keberangkatan ke tengah laut untuk memulai proses penangkapan ikan, *anak bagan* beserta *anak ula* terlebih dahulu mempersiapkan bekal dan beberapa kebutuhan yang mereka perlukan saat berada di tengah laut, seperti minyak, air, es, garam dan juga kebutuhan dapur. Dalam perjalanan menuju tempat dimana mereka ingin melakukan proses penangkapan ikan, Capten (*tunganai*) akan mengamati alam untuk menentukan dimana mereka mau menangkap ikan seperti melihat arah datangnya angin, awan, air pasang, dan peredaran bulan dan bintang.

Saat cuaca bagus biasanya *tunganai* akan menuju *rabo* (*Rabo* yang dimaksud adalah jangkar yang di ikat dengan tali kemudian dikasih pelampung (*boya*) di ujung talinya, yang mana disepanjang tali tersebut diikatkan beberapa pelepah daun pinang dan di benamkan ke dalam laut) dengan maksud ikan-ikan bertelur atau bermain disekitar area *rabo*. Di tengah laut tempat di mana mereka menaruh *rabo*, mereka akan menambatkan kapal *bagan* disana dengan mengikatkan tali jangkar kapal ke tali *rabo*.

Proses penangkapan ikan di lakukan pada saat matahari sudah terbenam di ufuk barat dan capten (*tunganai*) akan menghidupkan semua lampu yang ada di keempat sisi kapal, kanan, kiri, muka, belakang untuk memancing ikan-ikan yang berada disekitar area *rabo*. Di saat ikan-ikan sudah terlihat berkumpul di bawah kapal, mereka mulai menurunkan waring dengan cara mengikatkan waring di keempat bagian sisi bingkai sehingga

berbentuk bujur sangkar yang mana bingkai tersebut terletak di dekat cadaiak kapal.

Bingkai tersebut di ikatkan tali di kedua sisinya yang terhubung langsung dengan mesin derek. Saat waring sudah terikat, mereka menurunkan bingkai tersebut secara perlahan-lahan sampai di kedalaman yang diperlukan. Sambil menunggu waring di tarik kembali kepermukaan, kapten kapal (*tunganai*) akan mematikan satu persatu lampu yang ada di keempat sisi kapal bagan.

Kapten (*tunganai*) akan mematikan lampu di bagian depan dan belakang kemudian di ikuti lampu bagian samping kanan dan kiri sehingga menyisakan satu lampu di kedua sisi kapal yang di sebut dengan istilah *makap*. Lampu tersebut terpasang di dalam sebuah ember yang menghadap kebawah laut, tujuan dari memasang lampu di dalam ember adalah agar cahaya lampu tidak melebar dan ikan-ikan tidak keluar dari area waring.

Proses penurunan waring di lakukan seperlunya dalam satu malam, saat cuaca kurang bersahabat dan ikan yang di harapkan tidak terlihat maka proses tersebut hanya di lakukan satu kali yaitu di waktu dini hari sekitar jam empat pagi atau menjelang subuh.

Untuk mempublikasikan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan anak bagan, penulis tertarik untuk mempublikasikan penangkapan ikan oleh nelayan anak bagan ini kemasyarakat luas dengan ide dan kreasi yang berbeda melalui film dokumenter. Menurut penulis cara penangkapan ikan nelayan anak bagan ini tergolong menarik karena dalam proses penangkapan ikan yang mereka lakukan memerlukan perhitungan yang akurat

agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Dengan demikian judul dari Karya Akhir ini adalah “ **Film Dokumenter Nelayan Anak Bagan Pantai Gandorih Kota Pariaman**”.

## **B. Metode Perancangan**

### **1. Analisis Pengumpulan Data**

Menurut Prakosa (2008:21) “film adalah seni. Film dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, dalam artian secara langsung berguna untuk masyarakat, bahkan sering dipakai untuk propaganda atau iklan sesuatu. film dokumenter adalah suatu media publikasi yang efektif untuk mengenalkan nelayan anak bagan ke masyarakat luas khususnya masyarakat kota pariaman yang belum mengetahui proses bagaimana anak bagan dalam menangkap ikan.

Prakosa, Gatot. 2008. *Film Pinggiran*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI).

### **2. Metoda Analisis Data**

Untuk mengkaji pembuatan film dokumenter nelayan anak bagan pantai gandorih kelurahan pasir kota pariaman, dibutuhkan analisis data menggunakan teori 5W+1H.

#### **1. What (Apa)**

*Nelayan anak bagan* merupakan serangkaian aktifitas penangkapan ikan dilaut yang dilakukan oleh beberapa orang yang dalam pembuatan film dokumenternya mengandung kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota nelayan anak bagan yang ada diatas kapal *bagan* tersebut, sehingga tujuan publikasi terealisasikan dengan baik karena masyarakat

dapat mengerti dan memahami kegiatan dalam penangkapan ikan yang dilakukan para anggota kapal dengan cara melalui film dokumenter.

## **2. Who (Siapa)**

Target utama dalam pembuatan film dokumenter ini adalah masyarakat Sumatera Barat yang sebagian besar tinggal di pegunungan. Sedangkan film dokumenter sebagai media utama yang dapat disaksikan oleh semua kalangan.

## **3. When (Kapan)**

Kegiatan *melaut anak bagan* dimulai setelah empat hari bulan penuh sampai empat hari bulan mau penuh.

## **4. Where (Dimana)**

Lokasi kegiatan *anak bagan* dilakukan di tenggah laut pantai Gandoriah kota Pariaman, Sumatera Barat, kira-kira 10 km dari bibir pantai Kota Pariaman.

## **5. Why (Mengapa)**

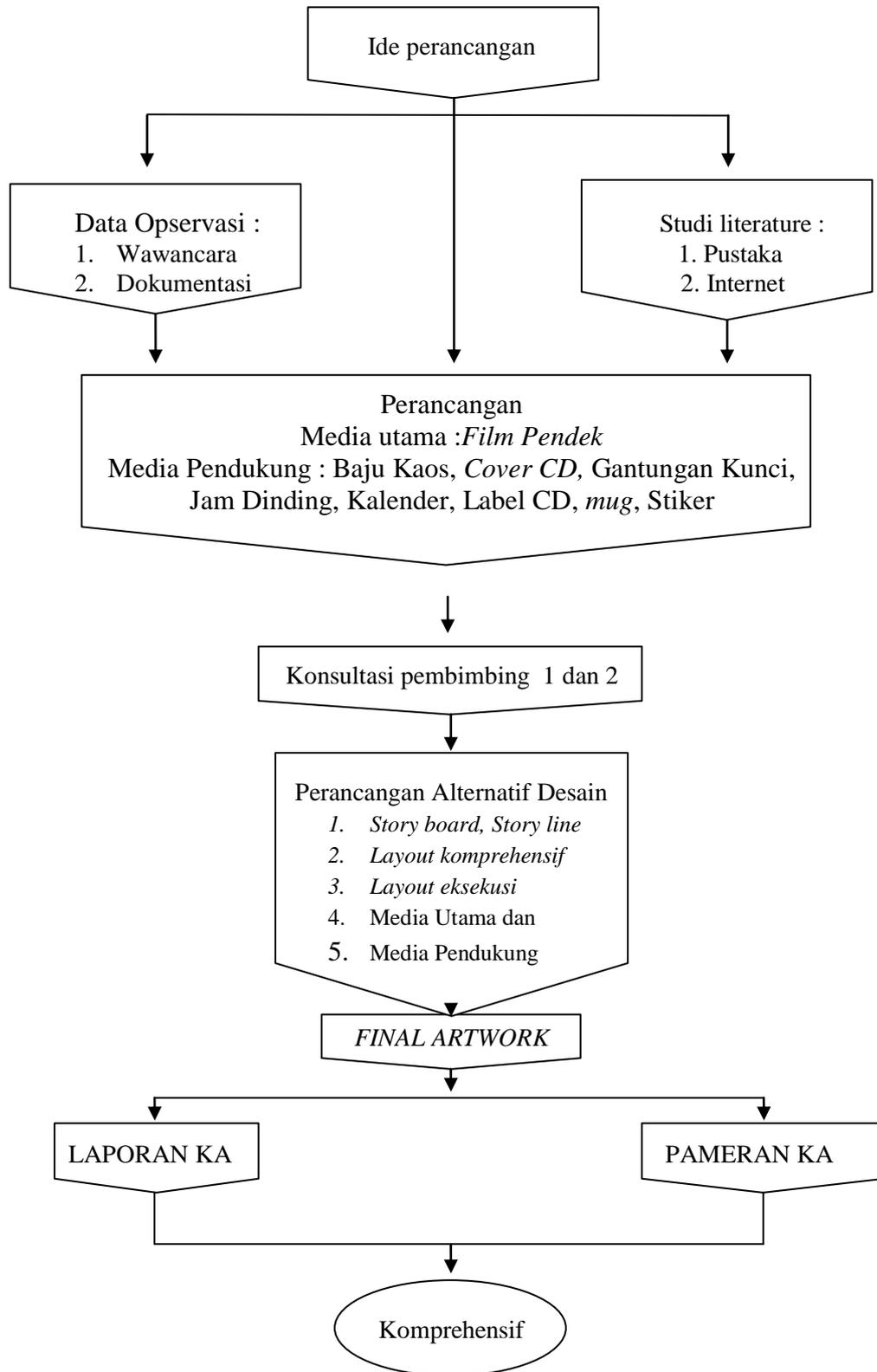
Kegiatan *Anak bagan* dilakukan tiap bulannya adalah untuk menafkahi keluarga karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang lain.

## **6. How (Bagaimana)**

Para anak bagan melakukan beberapa kegiatan dimulai dari persiapan keberangkatan pergi melaut diawali dengan menyiapkan bekal operasional kapal, bekal makanan untuk anggota nelayan anak bagan, dan

bekal untuk peralatan penangkapan ikan dan sampai pada keperluan proses penangkapan ikan di laut nantinya.

### C. Kerangka Konseptual



## D. Pembahasan

### 1. Media Utama

Publikasi Nelayan Anak Bagan adalah *Film Dokumenter*. *Film dokumenter* adalah film yang menggambarkan kejadian nyata dari kehidupan seseorang, atau rekaman dari cara hidup suatu makhluk. Dokumenter berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata.

Dalam pembuatan Film Dokumenter juga membutuhkan sebuah tahapan yang terstruktur dalam proses pembuatannya. Pada dasarnya *story line* dan *story board* sangat dibutuhkan dalam pengambilan gambar film dokumenter. Prinsip film dokumenter yaitu membiarkan spontanitas objek yang difilmkan mengalir apa adanya dan tidak direkayasa. Ide-ide yang diangkat dari hal-hal kecil atau sederhana mampu menjadi sebuah film dokumenter yang layak dikonsumsi tergantung dari pengemasannya. Menurut Heru Effendy (2002:3) menciptakan sebuah film, perlu diketahui jenis-jenis film tersebut agar terciptanya sebuah karya yang dapat membedakan antara satu dan lainnya. Dalam publikasi film dokumenter nelayan anak bagan ini berisikan informasi dan keterangan mengenai kegiatan nelayan anak bagan dalam proses menangkap ikan di tengah laut.

Ukuran	: 1657kbps
Frekuensi	: Selama 2 bulan
Biaya Konsumsi	: Rp 900.000
Kru	: Rp 3.000.000
<i>Lighting</i>	: Rp 1.000.000
Total	: Rp 1.300.000

## 2. Media Pendukung

### a. *Baju Kaos*

Baju adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu, dan perut. Baju kaos pada umumnya tidak mempunyai kancing, kerah, dan juga saku.

Ukuran : M

Bahan : Baju kaos

Warna : Putih

Teknis media : *Digital printing*

### b. *Cover CD*

*Cover CD* berguna sebagai tanda pengenal dari sebuah kotak CD. *Cover CD* dibuat sesuai dengan ukuran kotak CD agar menghasilkan bentuk yang pas dan menarik.

Ukuran (PxL) : (13 x 13) cm

Material : *Glossy photo paper*

Warna : *Full colour*

Teknis media : *Print out*

### c. *Gantungan Kunci*

Gantungan kunci suatu alat untuk menggantungkan kunci, terbuat dari kayu, plastik, atau logam, bentuknya bermacam-macam dengan sifatnya yang tahan lama meski diluar ruangan.

Ukuran diameter : 4 cm

Bahan : *inject paper*

Warna : *Full colour*

Teknis media : Mesin *talent*

**d. Jam Dinding**

Jam dinding merupakan sebuah penunjuk waktu yang biasanya diletakkan di sebuah ruangan yang memiliki komponen penting dalam menunjang aktifitas sehari-hari.

Ukuran diameter : 20 cm

Bahan : Kertas stiker

Warna : *Full colour*

Teknis media : *Cutting stiker*

**e. Kalender**

Kalender berguna sebagai penunjuk tanggal dan hari. Kalender sangat efektif sebagai media publikasi karena setiap saat orang akan melihat kalender dalam menyesuaikan jadwal kegiatannya.

Ukuran : A3

Bahan : *Coated paper*

Warna : *Full colour*

Teknis media : *Print out digital*

**f. Label CD**

Label CD merupakan sebuah kertas yang ditempelkan kepada CD yang berguna sebagai penanda dari sebuah CD.

Ukuran diameter : 12 cm

Bahan : *Coated paper*

Warna : *Full colour*

Teknis media : *Print out*

**g. Mug**

*Mug* merupakan istilah dari sebuah cangkir yang didesain menarik dan dapat menjadi sebuah hiasan atau pajangan. Menurut defenisinya *mug* memiliki pegangan dan mampu menampung sejumlah fluida yang lebih banyak dari jenis alat minum lainnya.

Ukuran diameter : 7 cm

Tinggi : 9 cm

Warna : *Full colour*

Teknis media : *Digital printing*

**h. Stiker**

*Stiker* adalah media informasi visual berupa lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan

Ukuran : 5x10 cm

Warna : *Full Colour*

Teknis media : *print out digital*

Harga : Rp 5.000

**d. Ide Kreatif**

**1. Data Verbal**

Data verbal dalam pembuatan film dokumenter nelayan anak bagan diperoleh dari narasumber hasil dari wawancara untuk menguatkan data-data dalam pencapaian karya ilmiah. Dalam wawancara dengan narasumber didapat berbagai informasi penting yang berpengaruh pada kelancaran penelitian.

## 2. Data Visual

Data visual adalah data yang dituangkan kedalam bentuk gambar, tulisan, dan warna yang dapat melambangkan identitas dari apa yang telah diteliti. Adapun data visual yang digunakan dalam media publikasi nelayan anak bagan adalah:

### a. Gambar

Gambar merupakan sebuah bagian penting dalam media publikasi. Gambar dapat membuat sebuah media publikasi lebih komunikatif. Maka dari itu media publikasi nelayan anak bagan juga dibuatkan sebuah gambar yang berangkat dari bentuk kapal bagan tampak dari samping depan. Gambar kapal bagan dipadukan dengan beberapa gambar lain yang ada, diantaranya lingkaran dan font. Gambar perpaduan ini dibuat seperti sebuah logo.



Gambar 8  
Gambar yang akan diterapkan pada media publikasi

## b. Huruf/Font

Huruf/*font* sangat berpengaruh dalam menentukan karakter atau yang mewakili dari yang dituliskan. Jenis huruf yang digunakan dalam pembuatan media publikasi nelayan anak bagan, adalah:

“Harlow Solid Italic dan Stencil Std”

Jenis huruf ini digunakan pada *headline* dimedia publikasi nelayan anak bagan karena adanya kesinkronan antara tema, gambar, dan citra dari nelayan anak bagan. Karena jenis huruf ini mengacu kepada hal yang bersifat kekuatan dan tidak kaku karena didalam kegiatan nelayan anak bagan terdapat unsur kekuatan.



Gambar 9  
Headline pada media publikasi nelayan anak bagan

*Harlow Solid Italic*

*A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z*

*abcdefghijklmnopqrstuvwxyz*

*1234567890*

Stencil Std

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Warna dapat menunjang keindahan dan kenyamanan membaca pada orang yang melihatnya. Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Pada pembuatan media publikasi nelayan anak bagan, warna yang digunakan adalah warna yang disesuaikan dengan tema.



Gambar 10  
Ilustrasi pada media pendukung

Gambar ilustrasi dan *headline* di atas, ada beberapa warna yang digunakan. Pada gambar ilustrasi digunakan warna-warna yang tidak jauh dari warna yang ada kaitannya dengan nelayan anak bagan itu sendiri. Ilustrasi yang dipadukan dengan warna dibuat seperti sebuah logo untuk mendapatkan suatu karakter nelayan anak bagan, pada *headline* digunakan warna merah dan warna biru.

Tabel 7. Warna pada *headline*

Warna	Nama Warna	Makna Warna
	Merah	Melambangkan kekuatan nelayan anak bagan dalam mencari ikan dan keberanian dalam menghadapi tantangan.
	Kuning	Melambangkan harapan yang di inginkan nelayan anak bagan terhadap hasil tangkapan.
	Putih	Melambangkan kesatuan, kesederhanaan, dan cahaya yang merupakan ciri khas dari anak bagan.
	Biru	Melambangkan kebijakan, persahabatan dan kepercayaan seorang tungganai kepada anak buah kapal.

Warna-warna yang digunakan tersebut dikombinasikan agar terlihat lebih hidup. Warna merah dikombinasikan dengan warna biru memberi kesan keramahan dan kekuatan. Sedangkan warna kuning dibuat berupa matari pada *headline* untuk mempertegas. Warna pada ilustrasi dan *headline* dibuat senada agar keduanya dapat menyatu untuk meningkatkan kenyamanan baca.

#### e. Paduan Bentuk Kreatif

Pada film documenter *story board* di sesuaikan dengan aktifitas nelayan anak bagan. Sedangkan dubbing di gunakan untuk penjelasan ringkas tentang aktifitas nelayan anak bagan agar mudah dipahami oleh target audiens.

## **f. Layout**

Layout pada suatu media pendukung merupakan tampilan gambar dan teks yang tersusun sehingga menarik perhatian. Ada beberapa tahapan-tahapan dalam mengerjakan layout, yaitu layout kasar, layout eksekusi, hingga layout komprehensif.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dari pembuatan film dokumenter nelayan anak bagan di pantai gandoriah Pariaman, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Dalam pembuatan film dokumenter harus memperhatikan beberapa strategi kreatif
2. Film Dokumenter nelayan anak bagan di pantai gandoriah Pariaman diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga menciptakan ketertarikan dan kesadaran masyarakat terhadap nelayan anak bagan di pantai gandoriah Pariaman.
3. Dalam dunia perfilman, film dokumenter digunakan sebagai penarik minat penonton dengan tampilan visual yang mampu memberikan efek gerak kepada film yang disajikan, sehingga menghilangkan kejenuhan.

### **A. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, diajukan 2 (dua) saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat setempat untuk dapat lebih memahami dan menghargai usaha yang telah di lakukan oleh anak bagan untuk memenuhi

kebutuhan kita dalam mengkonsumsi ikan laut yang segar dan terjaga kualitasnya.

2. Dengan adanya film dokumenter ini, diharapkan masyarakat memahami Proses penangkapan ikan yang di lakukan oleh anak bagan dan mengambil nilai-nilai positifnya, serta mengaplikasikannya kearah yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cenadi, Christine Suharto. 1999. *Elemen-Elemen dalam Desain Komunikasi Visual*. (<http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2178.pdf>, diakses tanggal 08 Mai 2014, Pukul 16.00 wib)
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Prakosa, Gatot. 2008. *Film Pinggiran*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI)
- Rachmat, Antonius & Alphone Roswanto. 2005. *Multimedia*. (<http://lecturer.ukdw.ac.id/anton/download/multimedia1.pdf>, diakses tanggal 18 Juni 2014, Pukul 13.30 wib)
- Santoso, Ensadi J. 2013. *Bikin Video dengan Kamera DSLR*. Jakarta Selatan: Media Kita.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- <http://urangminang.wordpress.com/2008/12/02/syekh-burhanuddin-ulakan-1646-1704/> (online) diakses tanggal 10 April 2013
- [http://raunsabalik.ucoz.com/news/ritual\\_basapa\\_di\\_minangkabau/2013-03-06-46](http://raunsabalik.ucoz.com/news/ritual_basapa_di_minangkabau/2013-03-06-46) (online) diakses 10 Mai 2014.
- <http://www.nawaitsum.blogspot.com/2009/05/definisi-film-dokumenter-istilah.html> (online) diakses pada tanggal 29 April 2014
- <http://www.scribd.com/doc/139373663/2009-10-12-Peta-Administrasi-Padang-Pariaman-BNPB> (online) diakses tanggal 02 Juli 2014, Pukul 02.00 wib.